

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Supervisi Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Supervisi

Sepurvisi secara terminology seperti yang diungkapkan dalam *Carter good's Dictionary of Education* yang dikutip oleh Mulyasa sebagai berikut, segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru menyelesaikan dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.<sup>1</sup> Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru dalam

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), p.156.

bidanga instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>2</sup>

Yang dimana bertujuan meningkatkan segala aspek peningkatan pendidikan itu sendiri, dari hal yang menjadikan bahwa kemampuan dan bahan ajaran sangat diperlukan oleh tenaga pendidik.

Pengertian supervisi ialah suatu bentuk pelayanan, bentuk profesional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendaknya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, ini memberikan indikasi bahwa supervisi tidak hanya kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan kontinu dan berkesenambungan (*istimrar*) sehingga guru-guru dapat berkembang dalam mengajar tugas-tugasnya dan mampu menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan

---

<sup>2</sup> Syafaruddin, dkk, *Administras Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), p.74-75.

pengajaran secara efektif dan efisien. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik mental. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.<sup>3</sup> Tugas guru juga berhubungan dengan pengembangan sumberdaya manusia yang pada akhirnya akan saling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk mengasihkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya

---

<sup>3</sup> Dadang Suhardan, *supervisi profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.39.

<sup>4</sup>Riduwan, dkk. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2010) , p.42.

dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pendidikan pada madrasah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak begitu berbeda dengan supervisi pada sekolah umum atau kejuruan. Supervisi pendidikan dilaksanakan oleh departemen agama di tingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan, dan kepala madrasah masing-masing.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai supervisi yaitu:

- 1) Didalam supervisi terdapat aktivitas melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan,
- 2) Kegiatan supervisi dilakukan oleh orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada

---

<sup>5</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.245.

dibawahnya, yaitu yang menjadikan bawahannya,

- 3) Supervisi menekankan aspek perbaikan dan pembinaan

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidefikasikan dari (salah satunya) ayat berikut :

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمَهُ اللَّهُ  
وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali Imran : 29)*

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya.

Demikian pula dalam ayat tersebut mengisaratkan posisi Allah SWT sebagai pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaanya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka

mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi moderen.<sup>6</sup>

Supervisor bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan (*guidance an couselling*), guna kemajuan sekolah. Oleh karena itu, yang bertugas menjadi supervisor harus bersifat lapang dada atau bijak dalam menerima berbagai saran dan kritik dari semua pihak agar setiap mengambil keputusan mengasilkan sesuatu yang terbaik bagi kemajuan sekolah. Guru dan karyawan sekolah tampah henti-hentingnya diarahkan dan dibina serta dibimbing untuk mencapai kesempurnaan di dalam pekerjaan.<sup>7</sup>

Supervisi mempunyai berbagai tujuan dalam setiap kegiatannya adapun tujuan supervisi adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.195.

<sup>7</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.196.

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran,
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil dan optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat



menghindari kesalahan yang lebih jauh.<sup>8</sup>

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam system organisasi pondidikan modern diperlukan *supervisor* khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Yang memberikan setiap arahan menjadikan tuntunan dalam segala hal pelaksanaan tugas.

Supervisi pendidikan, pedoman utama yang harus dipegang adalah cara kerja supervisi yang mempunyai Fungsi supervisi itu sendiri. Pedoman supervisi adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.225-226.

- 1) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarananya.
- 2) Membantu serta membina guru/kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya.
- 3) Membantu kepala sekolah / guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.<sup>9</sup>

Pelaksanaan supervisi secara *hierarkis* mulai pengawasan dari pusat ke daerah, dari wilayah kabupaten ke wilayah kecamatan, dan dari wilayah kecamatan ke wilayah desa. Pejabat Diknas pusat melaksanakan supervisi atau pengawasan seluruh sekolah yang terdapat di

---

<sup>9</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), p.234.

daerah, misalnya di seluruh sekolah yang ada di kabupaten. Pengawasan dari Diknas kabupaten melaksanakan supervisi dan pengawasan ke seluruh sekolah yang terdapat di kecamatan, pejabat dari Diknas kecamatan bersama para penilik sekolah melaksanakan supervisi ke sekolah yang terdapat di kecamatan. Para kepala sekolah melaksanakan supervisi di sekolahnya yang ia pimpin.<sup>10</sup>

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidikannya khususnya guru disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), p.235-236.

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetapi berada di tangan tenaga pendidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberikan sarana dan pengarahan.

- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.<sup>11</sup>

Perencanaan supervisi berkaitan dengan berbagai hal, yaitu (1) supervisi dalam bidang kepemimpinan (2) supervisi dalam pembinaan proses kelompok kerja (3) supervisi dalam bidang administrasi personal (4) supervisi bidang kurikulum (5) supervisi dalam bidang evaluasi (6) supervisi dalam bidang kerja sama.

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.158.

Pelaksanaan supervisi didasarkan pada sistem pembinaan dan pengembangan kemajuan sekolah dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berhubungan erat dengan administrasi pendidikan, karena dalam administrasi pendidikan terdapat unsur-unsur yang menjadi persyaratan bagi kemajuan pendidikan. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya dibawa administrasi pendidikan berkaitan dengan tugas pokok pejabat yang dimaksud bertugas menyiapkan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan alat-alat serta fasilitas yang berguna untuk meningkatkan kualitas sekolah.<sup>12</sup>

Dalam uraian di atas menerangkan bahwa kepala sekolah harus bertanggungjawab dalam setiap manajemennya atau kinerjanya yang selalu

---

<sup>12</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.237.

atau beriringan dalam setiap rencana dan tujuan tindakan kependidikan.

b. Perencanaan Supervisi Pendidikan

1) Bidang Kepemimpinan

- a) Menyusun rencana dan policy
- b) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan
- c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan
- d) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok
- e) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
- f) Membagi-bagikan dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada

anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing

- g) Mempertinggi gaya kreatif pada anggota kelompok
- h) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama

2) Hubungan kemanusiaan

- a) Memanfaatkan keliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompok,
- b) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya



- c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis
  - d) Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia
  - e) Menghilangkan rasa curiga-mencurigakan anantara anggota kelompok
- 3) Pembinaan proses kelompok
- a) Mengenal pribadi anggota kelompok, baik kelemahan kemampuan masing-masing
  - b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai antar sesama anggota maupun anatar anggota dan pemimpin
  - c) Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong
  - d) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok

- e) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok
  - f) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- 4) Administrasi Persoalan
- a) Memilih persoalan yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk satu pekerjaan.
  - b) Menempatkan personal pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
  - c) Mengusahakan sesuatu kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
- 5) Bidang Evaluasi
- a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci

- b) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- c) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
- d) Penafsiran dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.<sup>13</sup>

c. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah. Kemudian di ubah

---

<sup>13</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013),hal.241

dengan PMA Nomor 24 tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 58 Tahun 2017. Dalam peraturan tersebut disebutkan tentang persyaratan yang harus dipenuhi bagi calon kepala madrasah.

Kepala Madrasah adalah pemimpin madrasah yakni satuan pendidikan formal pada kementerian agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017 pasal 2 disebutkan bahwa kepala madrasah terdiri atas tiga jenis, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) pada madrasah yang diselenggarakan pemerintah (Madrasah Negeri)
- 2) Kepala Madrasah berstatus PNS pada madrasah yang diselenggarakan masyarakat (madrasah swasta)

3) Kepala Madrasah bersetatus Bukan PNS pada madrasah yang diselenggarakan masyarakat (madrasah swasta)

Terkait dengan persyaratan untuk menjadikan kepala madrasah, diatur secara jelas dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 24 tahun 2018 tentang Perubahan Atas PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala madrasah pasal 1. Peraturan ini merevisikan persyaratan sebelumnya yang telah diuraikan dalam PMA Nomor 58 tahun 2017.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata *mimpin* mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.<sup>14</sup>

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin atau menjalankan suatu organisasi kependidikan yang secara formal dan fleksibel, yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antar guru dan system pembelajaran dengan siswa. Yang dimana didasari kepala

---

<sup>14</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2017), p.36.

sekolah yang diberikan amanah atau tanggung jawab untuk memimpin segenap organisasi pendidikan. Amanah adalah salah satu yang dipercaya (dititipkan) kepada orang lain. Amanah berarti dapat dipercaya. Seseorang dikatakan dapat dipercaya jika telah memiliki dasar-dasar akhlak terpuji seperti jujur dan teguh menyelesaikan pekerjaan secara optimal.<sup>15</sup>

Membicarakan kepemimpinan dapat dimulai dari berbagai sudut pandang dan setiap sudut pandang dapat merupakan pendekatan yang akan melahirkan pengertian yang berbeda dengan pendekatan lainnya. Pemimpin dan kepemimpinan dibutuhkan oleh manusia karena adanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini berarti bahwa ada manusia yang memiliki kemampuan untuk memimpin, pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang

---

<sup>15</sup> Yudha Kurniawan, Tri Puji hindarsih, *Character Buliding*, (Yogyakarta: Pro-U Media; 2013), p.115.

dapat memengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian, jelas bahwa pemimpin harus memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya, dengan kelebihan yang dimilikinya, pemimpin dapat memiliki kewibawaan sehingga dipatuhi oleh para pengikutnya, kelebihan tersebut beragam, di antaranya ialah kelebihan moral, semangat kerja, keterampilan, kecerdasan, keuletan, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Suatu sistem pendidikan tidak terlepas dari kepala sekolah sebagai supervisi dan penggerak jalannya suatu proses pendidikan, dan guru seorang tenaga pendidik yang diberikan tugas untuk mengajar, mengarahkan dan memberikan pengajaran disekolah dimana diselenggarakan

---

<sup>16</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.183.



proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Seorang pemimpin harus mempunyai dasar tujuan yang akan dibawa dalam organisasinya itu. Atmosoedirdjo mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kelebihan-kelebihan (*superior qualities, superrieur hoedanighederi*) yang cukup dan meyakinkan di atas para bawahan atau pengikut mana pun. Semakin tidak cukup kelebihan-kelebihannya, semakin lemah *leadershipnya*, semakin banyak sifat dan kemampuan kebiasaan semakin kuat kepemimpinannya.<sup>17</sup>

Seorang pemimpin harus bisa memberikan dorongan, semangat kepada guru yang harus diberikan secara langsung, Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam

---

<sup>17</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), p.183-184.

menciptakan guru yang professional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, secara dan system kerja, serta kinerja dengan cara proposional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dan mengaktualkan kemampuan profesional guru.<sup>18</sup>

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Secara *etimologi* istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia merupakan terjemahan

---

<sup>18</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2017), p.60.

dari kata *Leadership* (bahasa Inggris), yang berarti *kepemimpinan*. Sementara itu, kepemimpinan berasal dari akar kata *pemimpin*, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.<sup>19</sup>

Setiap pemimpin mempunyai sikap dan karakter yang dimana terdapat setiap seseorang. Karakter adalah perilaku, sikap atau sifat yang ada dalam diri seseorang yang berbentuk dari keadaan yang berada di sekelilingnya sehingga menjadi seseorang tersebut tertanam nilai-nilai yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter merupakan sesuatu yang mengklafikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), p.140.

kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>20</sup>

Kompeten supervisi kepala madrasah dapat dilihat dari beragam upaya, seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan menyupervisi dan mengaudit kinerja guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Kemampuan supervisi meliputi:

- 1) Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik- teknik yang tepat.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), p.8.

2) Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.<sup>21</sup>

Suatu pimpinan tidak terlepas dari faktor memberikan arahan, memberikan materi dan memberikan sudut pandang yang layak dalam menyampaikan berbagai kaitannya dengan apa yang dipegangnya yang dijalankan oleh seorang pemimpin dan harus mempunyai kemampuan secara profesinya.

Suatu profesi merupakan kompetensi khusus yaitu kemampuan dasar berupa keterampilan menjalankan rutinitas sesuai dengan petunjuk, aturan dengan prosedur teknis. Hubungan sederhana dan akan sehat saja belum cukup untuk melaksanakan pekerjaan suatu profesi yang baik. Jika mencermati dan membaca dengan seksama dengan berdasarkan kesimpulan di atas syarat

---

<sup>21</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.96.

profesi maka, kita dapat membedakan dan dapat menyebut pekerjaan apa saja yang dapat termasuk ke dalam sebuah profesi. Sehingga tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi.<sup>22</sup>

Profesi memerlukan persyaratan khusus, antara lain (1) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menentukan adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya; (5) memungkinkan pengembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Kepala mempunyai andil dalam setiap pergerakan yang menjadikan kemajuan setiap

---

<sup>22</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muhamad Abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.34.

organisasi pendidikan tidak terlepas harus memiliki kemampuan. Supervisi dalam suatu kegiatan baik dalam system formal maupun non formal.

d. Kinerja Kepala Madrasah

Kinerja disebut juga dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja. *“performance is the degree to which employees accomplish work requirement”* (kinerja merupakan tingkatan sehingga pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan). *“Performance is summary measure of the quantity and quality of task contributions made by an individual or group to the work unit and organization”* (kerja merupakan sumbangan yang diberikan oleh pegawai, baik secara individu maupun kelompok, terhadap hasil kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas bagi organisasi). Kinerja sebagai hasil pelaksanaan

suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun nonfisik/nonmaterial dalam tanggung jawab tertentu.<sup>23</sup>

Kepala sekolah ataupun guru harus memiliki semangat kerja yang didasari oleh menyiapkan segala aspek pekerjaan dan dijadikan bahan atau kemampuan dalam manajemen bahkan mengajar dengan secara langsung bersikap kekuatan, ilmu dan kemampuan pada diri siswa.

Peran atau kinerja kepala madrasah harus mengetahui segala aspek kinerja kepala itu sendiri, dari membentuk system pendidikan, elemen dan unsure dalam suatu proses pendidikan bermutu. Yang dimana semua unsur itu akan terlihat oleh suatu pendidikan yang bermutu.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang

---

<sup>23</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.56.



ada dalam pendidikan. Ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur tersebut membentuk system pendidikan, yang sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yaitu:

- 1) Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- 2) Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf, dan pegawai lainya di lingkungan sekolah.
- 3) Proses belajar-mengajar yang efektif
- 4) Pengembangan guru, staf, dan pegawai lainya yang terprogram,
- 5) Kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman.
- 6) Visi, misi, dan strategi yang jelas
- 7) Iklim sekolah yang kondusif

- 8) Penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan.
- 9) Komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal.
- 10) Ketertiban orang tua dan masyarakat.<sup>24</sup>

Dimana sepuluh faktor ini secara tidak langsung kinerja kepala sekolah harus memiliki atau bahkan manajemen itu semua karena hakekatnya pendidikan yang di bawah tidak terlepas dari ini semua, tinggal kinerja kepala madrasah mengaplikasikannya dalam setiap kegiatan yang ada, jangan sampai semua ini ditinggalkan maka tidak akan terarah dalam setiap kinerja yang dibangun.

---

<sup>24</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.57.

## 2. Kompetensi Guru

### a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya.<sup>25</sup>

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional dan spiritual secara *kaffah* membentuk standar profesi, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>26</sup> Dalam perkembangannya, pemerintah merumuskan empat kompetensi guru, yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi

---

<sup>25</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta,2018), p.71.

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Guru dalam Impelentasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p.28.

pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.<sup>27</sup>

Kompetensi guru sangat dominan dalam proses pembelajaran dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses pembelajaran terkait kompetensi guru penulis menukil firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am 135 sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَي مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu[506], Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini[507]. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Qs. Al-Anam)

---

<sup>27</sup> Jamil Supriatiningrum, *Guru Profesioanl, Pedoman Kinerja, Kualitatif, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), p.100.

Berdasarkan ayat di atas, mengisyaratkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang tidak menguasai kompetensi maka akan sulit untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan jabatan yang disandangnya. Arti kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan tindakan secara konsisten. Dengan kata lain, kompetensi tidak hanya tentang pengetahuan atau kemampuan

seseorang, namun kemauan melakukan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>28</sup>

Pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan (*ability*) atau kapasitas seorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, di mana kemampuan tersebut dituntut oleh faktor intelektual dan fisik.

Kompetensi adalah suatu karakteristik manusia yang berhubungan dengan efektivitas

---

<sup>28</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.135.

performa, yang dapat di lihat dari perilaku, cara berpikir, dan gaya bertindak.

Kompetensi guru adalah, *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duites appropriately*, yang berarti bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dalam hal ini Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002, memberikan batasan tentang kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu (kompeten) oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang ketenagakerjaan, kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja

yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Kompetensi yang diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya.<sup>29</sup>

Kompetensi Guru terbagi menjadi empat kompetensi, kompetensi padegogok, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, inilah kemampuan seorang guru dalam empat aspek dalam diri guru penjelasan empat aspek tersebut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Akibatnya,

---

<sup>29</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta,2018), p.71.



seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda.

## 2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Dengan demikian, guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

## 3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua/ wali peserta didik, dengan masyarakat sekitar.

#### 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konteks pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>30</sup>

Dari segi itu guru juga harus memiliki atau mengikuti pelatihan demi pelatihan untuk menciptakan sebagai guru profesional dalam

---

<sup>30</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.178.

setiap tindakan baik secara mengajar, memajemen, dan meningkatkan pengembangan diri.

Adapun upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni.<sup>31</sup>

b. Kinerja Guru

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas Guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat

---

<sup>31</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.170.

bahwa tugas guru ialah mendidik. Dalam literatur yang ditulis para ahli pendidikan Islam, tugas guru memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kemampuan (kognitif, efeksi, dan motorik) anak didik. Selain itu juga, guru berupaya mengarahkan anak didik untuk menuju manusia paripurna. Di antara tugas guru anatar lain;

1. Guru harus mengetahui karakter seorang murid
2. Guru harus berusaha meningkatkan keahliannya.
3. Guru harus mampu mengantarkan anak didik kearah pembentukan moral/akhlak mulia.<sup>32</sup>

Guru harus mampu memberikan materi pembelajaran yang sesuai apa yang diterbitkan

---

<sup>32</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIT-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III pendidikan disiplin Ilmu*, (Pt Imperial bhakti utama,2007), p.37.

secara kurikulum yang berlaku dan setiap pembelajaran dan harus mampu memberikan sumber pembelajaran dengan efisien dan fleksibel. Sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar.<sup>33</sup>

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan wujud dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru tampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah. Hal tersebut tercermin dari kepatuhan, komitmen dan loyarisnya dalam mengembangkan potensi peserta

---

<sup>33</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), p.127.

didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan. Demikian pula sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.<sup>34</sup>

Upaya untuk mewujudkan tenaga pendidik yang profesional, merupakan upaya kualitas bukan sekedar formalitas, lagi pula bukan sekedar untuk meningkatkan kesejahteraan para guru.<sup>35</sup>

Setiap jabatan profesi setiap anggota kelompok dianggap sanggup membuat keputusan profesionalnya berhubungan dengan iklim kerjanya. Para profesional biasanya membuat keputusan sendiri dalam daerah kompetensinya. Para profesional harus mempunyai pengetahuan

---

<sup>34</sup>Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.136.

<sup>35</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta, 2018), p.11.

dan kecakapan, melayani masyarakat merupakan kunci yang dilaksanakan sepanjang hayat, dan memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai. Jabatan guru memenuhi kriteria sebagai profesi, karena mengajar, mendidik, dan melatih melibatkan upaya-upaya yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memenuhi persyaratan-persyaratan profesi-profesi yang lain.<sup>36</sup>

c. Penggunaan Media Serta Sumber Belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

---

<sup>36</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta,2018), p.12.

1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media, kemampuan ini dapat dikuasai dengan cara berikut :

- a) Mengetahui macam-macam media pendidikan
- b) Mengetahui kriteria pemilihan media pendidikan
- c) Menggunakan media pendidikan
- d) Merawat alat-alat bantu belajar mengajar.

2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, dengan cara:

- a) Mengetahui bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu
- b) Mengetahui perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar



- c) Menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus terus-menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) di maksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan. Teknologi informasi dan komunikasi semakin urgen karena proses pembelajaran semakin berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan nilai dalam masyarakat. Guru juga harus dapat menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa. Di samping itu, dunia pendidikan sekarang berada pada era teknologi sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat dikuatkan oleh penggunaan teknologi informasi.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan di jelaskan kepada siswa. Bahkan efektivitas pembelajaran akan lebih mudah dicapai jika guru mengadopsi teknologi. Berarti penggunaan teknologi

memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

d. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang diperlukan dimiliki oleh guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>38</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan

---

<sup>37</sup> Luh Retiantari Dewi, Naswan Suharsono, Iyus akhmad Haris. Lentera pendidikan : *Jurnal tarbiyah dan keguruan*, Vol. 4 No. 1 tahun 2014

<sup>38</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta:Visimedia,2008), p.65.

menggunkan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memiliki model, strategis, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kebiasaan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi:

1. menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu:
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif:
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif:
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>39</sup>

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Tilaar dalam bukunya,

---

<sup>39</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.1.

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p.65.

kompetensi profesional yang perlu dimiliki guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia bersatu berdasarkan Pancasila.<sup>41</sup>

Profesi dapat dilihat dalam kedua konteks, yang pertama merupakan indikator merupakan yang menunjukkan kepada perbuatan yang dapat diobservasi, dan yang kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan efektif dengan tahap pelaksanaannya.<sup>42</sup>

Seorang guru harus bahwa tugas dan tanggung jawab dalam rangka mengembangkan profesinya, paling sedikit ada enam hal, yaitu: (1) guru bertugas sebagai pengajaran; (2) guru bertugas sebagai pembimbing; (3) guru bertugas

---

<sup>41</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), p.89.

<sup>42</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta, 2018), p.73.

sebagai administrator; (4) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum; (5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi; dan (6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.<sup>43</sup>

Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap mata pelajaran yang terdiri dari sub-kompetensi memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar; (1) memahami setandar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan; (2) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajaran; (3) memahami hubungan konsep antar atau pelajaran terkait; dan (4) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta,2018), p.1.

<sup>44</sup> Tukiran Taniredja, Pudjo Sumedi, Muahamad abduh, *Guru yang Profesional*, (Bandung: alfabeta,2018), p.75.

Kompetensi yang diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesinya, yang di mana dituntut harus bisa menjalankan roda kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung memberikan contoh dan tidak langsung, karena hakekatnya guru adalah contoh kebaikan untuk siswa dan masyarakat.

### 3. Sarana Prasarana

#### a. Pengertian Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang kegiatan sekolah yang sangat diperlukan dan digunakan dengan semestinya, terdapat perbedaan antar sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara



prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyediakan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>45</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.<sup>46</sup> Dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan proyek).

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih asing didengar sehingga masih banyak

---

<sup>45</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.21.

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), p.999.

orang yang belum mengerti istilah manajemen. Untuk memperjelas pengertian manajemen, sehingga perlu adanya penjelasan yang lebih bervariasi mengenai makna manajemen tersebut. Manajemen pendidikan dalam kamus bahasa Indonesia disebut bahwa manajemen berasal dari *administratie* yang berarti “tata usaha”. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis menulis di kantor.<sup>47</sup>

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>48</sup> Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dimaksud agar penggunaannya dapat berjalan

---

<sup>47</sup> Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), p.1.

<sup>48</sup> Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), p.11.

dengan efektif dan efisien. Sarana adalah segala jenis peralatan perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.<sup>49</sup> Dibedakan dengan fungsinya, yaitu:

- 1) Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>49</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.1.

baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

- 2) Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti : halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Selain didasarkan kepada kebutuhan sarana prasaran pendidikan sesuai keadaan data pada masa lalu dan masa kini, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat dilakukan berdasarkan data pada masa yang akan datang sebagai hasil proyeksi. Proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di masa depan mencakup berbagai pertimbangan. Mungkin

membutuhkan keahlian teknik yang tinggi diluar kemampuan ahli perencanaan pendidikan.<sup>50</sup>

Meskipun demikian adalah tugas perencanaan pendidikan untuk mengetahui informasi penting apa saja yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan atau mengkonstruksi gedung sekolah dan sarana lainnya. Ini akan berkaitan langsung dengan informasi mengenai fasilitas sekolah yang harus dikumpulkan dan disediakan untuk memberikan pelayanan secara langsung kepada perencanaan, perumus pembiayaan dan pengkontruksi fasilitas sekolah.<sup>51</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana

---

<sup>50</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.17.

<sup>51</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.17.

pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 disebut :

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan, ruang laboratorium, ruangan bengkel kerja, ruangan unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Demikian perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing yaitu: sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, dalam arti segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Dari pengertian di atas tersebut jelas memberikan petunjuk sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga

peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Jenis-jenis Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar



pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>52</sup>

Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu unit kerja diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, perlu pula data hasil proyeksi penduduk usia sekolah yang akan ditampung menjadi siswa baru di sekolah-sekolah pada tahun-tahun yang akan datang.<sup>53</sup>

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No. 24/2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di

---

<sup>52</sup>Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), p.10.

<sup>53</sup>Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.7.

sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- 2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- 4) Bila disetujui maka ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- 5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.28.

Khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerapkali istilah itu dibangun begitu saja sarana-prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan *facillity (facillities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facillities*. Jika kita sebutkan ke bahasa Indonesia adalah fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.<sup>55</sup>

Salah satu sarana dan prasarana yang membedakan keduanya apa itu sarana pendidikan dan apa pula prasarana pendidikan.

#### 1) Sarana Pendidikan

Apa saja sarana pendidikan (alat bantu pendidikan) itu. Berdasarkan fungsinya dapat

---

<sup>55</sup> Amirin, tata M. *Pengertian sarana prasarana pendidikan*, (tatangmanguny.wordpress.com)

dibedakan: (1) alat pelajaran, (2) alat peraga, dan (3) media pengajaran/pendidikan.

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat-alat yang digunakan untuk rekam-merekam bahan pelajaran atau alat pelaksanaan kegiatan belajar. Contoh: menulis, mencatat, melukis, menempel.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi belajar (yang tidak tampak mata atau tak terindra, atau susah untuk diindra).

c) Media pendidikan

Media pendidikan (media pengajaran) itu sesuai yang agak lain sifatnya dari alat pelajaran dan alat peraga. Kadang orang

menyebut semua alat bantu pendidikan itu media. Padahal bukan. Alat pelajaran dan alat peraga membantu guru dalam mengajar.

## 2) Prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggaraan pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah melalui: (1) pembelian (2) membuat sendiri (3) bantuan atau hibah (4) menyewa (5) meminjam (6) mendaur ulang (7) menukar, dan (8) memperbaiki atau merekonstruksi kembali.<sup>56</sup>

Alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana tersebut secara rinci dan jelas adalah:

- (a) Membeli adalah merupakan suatu hal yang disepakati oleh kedua pihak yang akan mengasilkan sarana prasarana yang diperoleh sekolah itu.
- (b) Pembuatan sendiri cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang

---

<sup>56</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.22.

ada di sekolah untuk membantu keadaan yang belum ada dalam sekolah itu.

- (c) Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara gratis dari pihak lain.
- (d) Yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang dimana pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara menyewanya sesuai dengan kesepakatan.
- (e) Peminjaman salah satu kebutuhan sekolah yang dimana sudah ada kesepakatan dalam peminjaman, ini

juga didasarkan pemanfaatan barang yang ada.

(f) Mendaur ulang adalah kegiatan menambah sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

(g) Penukaran adalah salah satu hal yang memberikan kebaikan untuk suatu barang yang tidak terpakai dengan yang masih layak.

(h) Perbaikan adalah hal yang paling dipentingkan dalam sarana dan prasaran yang dimana semua aspek yang ada itu harus dijaga dan dirawat.

c. Sarana prasarana madrasah

Standar sarana dan prsarana pendidikan berdasarkan ketentuan terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang



SD, jenjang SMP, dan Jenjang SMA. Jenis-jenis sarana prasarana yang standarkan tersebut meliputi: (1) satuan pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, dan (4) kelengkapan sarana dan prasarana.<sup>57</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakekatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan saran dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan

---

<sup>57</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.137.

secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terputus.<sup>58</sup>

Prasarana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk capaian tujuan pendidikan misalnya; buku, ruangan, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Keputusan Menteri No 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 (tiga) kelompok yaitu :

- 1) Bangunan dan perabotan sekolah
- 2) Alat pelajar yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium
- 3) Media pendidik yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat

---

<sup>58</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Raja Grafindo Persada,2019), p.21.

penampilan dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan acara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>59</sup>

Adapun yang dimiliki sarana prasarana sekolah di antaranya:

---

<sup>59</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.21.

- 1) Lahan untuk mendirikan bangunan sekolah
- 2) Bangunan gedung
- 3) Sarana dan prasarana
  - (a) Ruang kelas
  - (b) Ruang perpustakaan
  - (c) Ruang laboratprium
  - (d) Ruang kepala sekolah
  - (e) Ruangan guru
  - (f) Ruangan tata usaha
  - (g) Ruangan konseling
  - (h) Ruangan usaha kesehatan sekolah
  - (i) Ruangan organisasi kesiswaan  
(ruang osis)
  - (j) Ruangan sirkulasi
  - (k) Tempat beribada
  - (l) Jamban
  - (m) Gedung
  - (n) Tempat bermaen atau olaraga

Mencakup segala aspek dalam hal di atas kesiapan dalam sarana prasarana yang ditandai dengan kemampuan seorang kepala madrasah dan guru.

#### 4. Konsep Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>60</sup> Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya Offset,2014), p.10.

<sup>61</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), p.232.

Ilmu pendidikan yang sering juga disebut dengan pedagogik atau pedagogik merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pembelajaran, pemberdayaan, dan pendewasaan manusia. Dalam konteks ini pendidikan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu fungsi integritas, egalitarian, dan pengembangan. Kehidupan suatu bangsa yang bersifat integratif, egalitarian, dan berkembang secara optimal merupakan ciri dari masyarakat yang anggotanya bersikap dewasa, yang beradab dan berbudaya. Cinta pendidikan adalah cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>62</sup>

Secara nasional, pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan setiap

---

<sup>62</sup> Muhamad mustori, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2014), p.93.

peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warganegara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara ini apabila dimiliki secara kolektif akan mempersatukan mereka menjadi suatu Negara.<sup>63</sup>

Unsur-unsur pendidikan adalah semua unsur yang harus ada di dalam proses pendidikan. Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terikat. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, pendidikan, interaksi edukatif, isi pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>64</sup>

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan sebagai lembaga strategis. Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu

---

<sup>63</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIT-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian I ilmu pendidikan teoritis*, (Pt Imperial bhakti utama,2007), p.1.

<sup>64</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Impelemntasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.26.

mewujudkan pembangunan nasional terutama di bidang sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat dibentuk melalui proses pendidikan dengan adanya proses.

Pendidikan yang di mana terletak pembelajaran dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan bahkan penelitian, pendidikan sering terjadi dari arahan atau bimbingan orang lain. dan ada juga secara otodidak. Kata pendidikan itu sendiri dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin”. Dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntut keluar”. Setiap pengalaman memiliki efek formal pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.



Penetapan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Hak ini mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berasaskan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan nasionalnya. Sejak awal kemerdekaan sampai era reformasi sekarang ini pemerintah menempatkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran inti sekolah-sekolah, baik negeri atau swasta.

Agama adalah ruh dan doktrin. Oleh sebab itu, hendaknya pendidikan bertekad menamakan ruh keagamaan pada anak dan menginternalisasikannya pada jiwanya serta meraka termotivasi atas aneka masalah dunia yang mereka pelajari dan mereka serukan.

Pendidikan mesti memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Hukum dan aturan agama yang tidak boleh terpisah dari kehidupan, tetapi harus menyatuh melalui pemberian keteladanan dalam kehidupan nyata;
- b. Hendaknya guru tidak mendalami rahasia hukum Tuhan dalam bentuk yang lebih luas, dan mentransfer kepada siswa;
- c. Terdapat hubungan yang erat antara agama dan moral. Karena keduanya harus dikaitkan satu sama lain. Keduanya memiliki tujuan yang sama menjaga kemungkarannya dan memberikan kebaikan menjadikan moral sebagai perilaku hidup;
- d. Tidak boleh mengajarkan anak bersikap eksklusif, tidak menghormati agama lain dan tidak memahami perbedaan;
- e. Ketika agama memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu lain dan menafsirkan berbagai alam dan hakekat, mengemukakan unsur sejarah

bahkan musibah yang menimpah manusia, seorang guru boleh menafsirkannya dengan ilmu yang lain;

- f. Guru senantiasa menggunakan ayat al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW untuk mendukung tema yang dibahas.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 5 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan Agama mesti memenuhi hal-hal berikut:

- a. Kurikulum Pendidikan Agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan;
- b. Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik;
- c. Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan

---

<sup>65</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIT-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III pendidikan disiplin ilmu*, (Pt Imperial bhakti utama,2007), p.4.

agama sebagai landasan etika moral dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;

- d. Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara semua pemeluk agama yang dianut dan terdapat pemeluk agama lain;
- e. Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk sikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, berkerja keras mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggung jawab;
- f. Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga;
- g. Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang mendorong kreativitas dan kemandirian, serta membuka motivasi untuk hidup sukses.<sup>66</sup>

Pendidikan itu sendiri dibutuhkannya pokok setiap individu. Oleh karena begitu pentingnya pendidikan, Pemerintah mewajibkan pendidikan setidaknya sembilan tahun belajar dan disarankan lebih dari itu. Karena adanya pendidikan di situ juga terlihat sumber daya manusia itu sendiri lebih memiliki kekuatan baik secara langsung ataupun tidak langsung pasti adanya hal perbedaan setiap orang yang mempunyai jenjang pendidikan, ditulis juga pada pendidikan nasional yang berdasarkan baik secara Pancasila bahkan Undang-undang Dasar Negara, tahun 1945 berfungsi. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu

---

<sup>66</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIT-UPI, *Ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III pendidikan disiplin ilmu*, (Pt Imperial bhakti utama, 2007), p.5.

system pendidikan nasional sebagai tercantum dalam undang-undang.

Diterbitkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia yang dituangkan dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>67</sup>

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut

---

<sup>67</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. Ke-4, (Jakarta, Sinar Grafika, 2007), p. 5.

undang-undang tersebut. Pertama pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>68</sup>

Didasari adanya proses pendidikan semoga menjadikan suatu kemajuan baik secara individu atau sosial karena manusia tidak terlepas dari kesalahan dari manusia itu sendiri. Manusia harus saling menghargai dan menghormati, terutama terhadap orang terdekat orang tua, keluarga, guru, tetangga, tamu dan pasangan hidup.<sup>69</sup> Semoga dengan adanya proses pendidikan yang ada dalam dirinya membawa segala sesuatu kebaikan bagi dirinya.

---

<sup>68</sup>Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), p.2.

<sup>69</sup> Lanny Octavia, dkk, *Pendidik Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta Selatan: Rumah Kitab: 2014), p.198.

## **B. Hasil Penelitian yang relevan**

Selain dari buku yang menjadi sumber penelitian penulis juga mengambil rujukan atau referensi yang lain dari karya ilmiah terdahulu seperti jurnal, tesis, ataupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Adapun dalam penulisan tesis ini sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Khusnul Mubarak dalam penelitiannya (tesis) yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Guru di MTs.N. Rejoso Peterongan 1 Jombang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pengaruh kepala madrasah sangat penting melalui peningkatan profesionalisme guru. Adapun kepala madrasah memiliki peran sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, dan lider., tujuan dari penelitian ini menggambarkan pengaruh kepala madrasah



dalam mengembangkan kompetensi guru di MTs.N Rejoso Paterongan Jombang serta mengetahui faktor pendukung dan pengambat serta solusi yang diterapkan dalam mengembangkan kompetensi guru.<sup>70</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Muhamad Abduh pada tahun 2015 mengenai peranan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTs.N Sumobito Jombang. Terdapat keinginan guru dalam meningkatkan kualitasnya melalui kerjasama yang baik yang dilakukan dengan kepala madrasah dengan mengikuti pembinaan dan bagaimana keilmuan yang diadakan oleh satuan pendidikan. Kesesuaian latar belakang pendidikan tenaga pendidik merupakan modal penting dalam mendukung proses

---

<sup>70</sup> Khusnul Mubarak "TESIS" 2016, Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Guru di MTs.N. Rejoso Peterongan 1 Jombang. <http://eprints.unipdu.ac.id/415/>

pembelajaran dikelas secara profesional, efektif dan menyenangkan.<sup>71</sup>

3. Jurnal nasional yang berjudul kompetensi sosial kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang ditulis oleh Jasman pada Tahun 2017. Hasil penelitiannya menyatakan guru harus mampu berkomunikasi efektif secara santai dan bergaul secara efektif merupakan karakteristik guru yang memiliki jiwa sosial, kemampuan berkomunikasi dengan siswa diharuskan dalam kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru.<sup>72</sup>

Dengan demikian pengkajian penelitian dari ketiga hasil karya tulis ilmiah terdahulu diatas, penulis dapat melanjutkan penelitian dengan bahasan *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru*

---

<sup>71</sup> Muhamad Abduh “TESIS” 2015 Peranan Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MTs.N Sumobito Jombang. . <http://eprints.unipdu.ac.id/408/>

<sup>72</sup> Jasman, “Jurnal” 2017 Kompetensi Sosial Kepala Madrasah dan guru dalam Meningkatkan Mutuh Pendidikan Islam, <http://journal.iaincurup.ac.id./index.php/belajea/article/view/307/251>

*Terhadap Sarana Prasarana*, karena tidak ditemukannya kesamaan yang signifikan dengan ketiga karya tersebut. Walaupun ada kemiripan, hanya pada variabel dari judul dan dalam metodologi penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif. Namun, dalam tujuan, objek kajian dan lokasi penelitian tersebut sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Penulis melakukan kegiatan penelitian di daerah Kabupaten Serang - Banten, adapun ketiga peneliti tersebut yang telah dikaji oleh penulis mengangkat pembahasan dengan melakukan penelitian diluar Provinsi Banten.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Sarana Prasarana. Salah satu pembahasan akan terfokus pada kualitas sarana prasarana madrasah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Sarana Prasarana (Stud MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang)” pengaruh supervisi kepala madrasah di sini adalah pengawasan terhadap sarana prasarana yang ada di sekolah dan kompetensi guru terhadap sarana prasarana, mengkaji tiga variabel, pertama peran supervisi kepala madrasah, variabel kedua kompetensi guru, dan variabel ketiga terhadap kualitas sarana prasarana.

Penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut:

#### **1. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah**

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari beragam upaya, seperti merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

Kemampuan supervisi meliputi :

- a. Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik- teknik yang tepat.
- b. Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.<sup>73</sup>

Aspek yang di atas supervisi kepala madrasah lebih ke arah sarana prasarana karena dalam penelitian ini mengarahkan supervisi kepala madrasah kesarana prasarana.

---

<sup>73</sup> Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.96.

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang diperlukan dimiliki oleh guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dengan mengetahui empat kompetensi guru dalam penelitian ini mengambil kompetensi profesional dalam mengembangkan sarana prasarana.

### 3. Sarana Prasarana

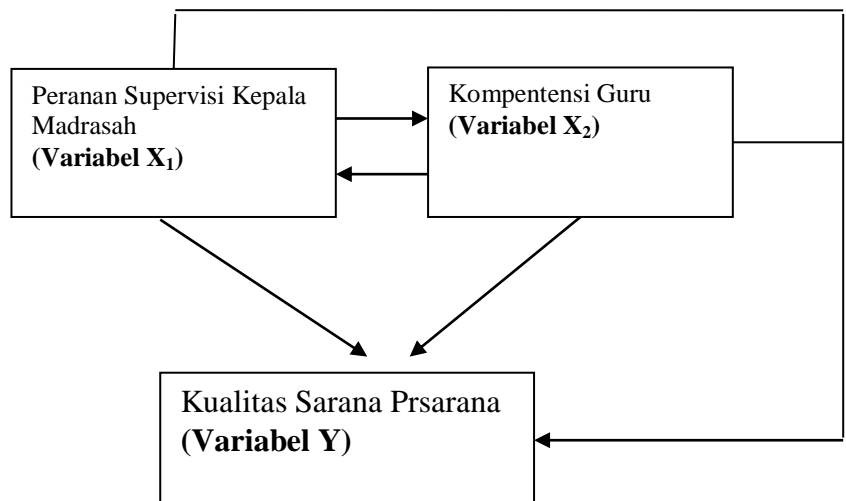
Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyediakan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>74</sup>

Dalam pembahsan di atas berbagai bentuk dan jenis dalam inti tiga variabel yang menentukan keberhasilan dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah.



**Gambar 1.1** Operasional Variabel Penelitian

Gambar 2.1

Operasional Variabel Penelitian

---

<sup>74</sup> Matin, Nurhattati fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan konsep dan aplikasi*, (depok: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.21.



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.<sup>75</sup> Penelitian ini membahas tiga variabel, yaitu pengaruh supervisi kepala madrasah (variabel X1) dan kompetensi guru (X1) terhadap kualitas sarana prasarana (Y) dengan adanya hipotesis ini jika perana supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru, maka akan berpengaruh pada kualitas sarana prasarana.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka terdapat pengaruh positif antara pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.

---

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), p.67.